

ANALISIS FAKTOR USIA DAN PEKERJAAN TERHADAP TERJADINYA PENYAKIT HIPERTENSI

Wahyuni*, Noviana Ayu Ardika, Erika Dewi Noorratri

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Kapulogo No. 3
Griyan Pajang Laweyan, Surakarta, Indonesia

*corresponding author: yunyskh@aiska-university.ac.id 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 28/10/2024 Revisi: 25/11/2024 Accepted: 25/11/2024 Kata kunci: Usia; Pekerjaan; Lansia, Hipertensi	<p>Bertambahnya usia seseorang, pada kelompok lanjut usia akan menghadapi masalah kesehatan semakin meningkat, sejalan juga dengan risiko terkena tekanan darah tinggi juga semakin besar, yaitu sekitar 40% dari mereka menderita hipertensi dengan tingkat yang cukup signifikan, terutama di kalangan lansia. Berdasarkan hasil sebuah penelitian, terdapat pengaruh variabel usia terhadap kejadian hipertensi. Sementara itu, penelitian lain membuktikan bahwa usia dan jenis pekerjaan yang terkait dengan status sosial ekonomi juga memiliki pengaruh munculnya hipertensi. Penelitian bertujuan menganalisis faktor usia dan jenis pekerjaan terhadap kasus hipertensi pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kratonan. Metode penelitian menggunakan diskriptif dan sampel yang digunakan mencapai 164 orang. Pemilihan sampel mengaplikasikan teknik quota sampling dan data dianalisis dengan uji chi square. Hasil: Sebagian besar responden berusia produktif yaitu 83,5%, mayoritas responden bekerja di sektor swasta yaitu 41,5%, mayoritas responden tidak menderita hipertensi yaitu 80%, hasil analisis bivariat membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan hipertensi ($p\text{-value}= 0,000$) dan terdapat korelasi antara usia dengan hipertensi ($p\text{-value}= 0,000$). Kesimpulan: terdapat korelasi antara pekerjaan dan usia terhadap hipertensi.</p>
Keywords: Age; Work; Elderly, Hypertension	<p>Abstract</p> <p>As a person's age increases, the elderly group will face increasing health problems, in line with the greater risk of developing high blood pressure, namely around 40% of them suffer from hypertension at a quite significant level, especially among the elderly. Based on the results of a study, there is an influence of the age variable on the incidence of hypertension. Meanwhile, other research proves that age and type of work which are related to socio-economic status also have an influence on the emergence of hypertension. The research aims to analyze the factors of age and type of work on cases of hypertension in the elderly in the Kratonan Community Health Center working area. The research method used descriptive and the sample used reached 164 people. Sample selection applied quota sampling techniques and data were analyzed using the chi square test. Results: Most of the respondents were of productive age, namely 83.5%, the majority of respondents worked in the private sector, namely 41.5%, the majority of respondents did not suffer from hypertension, namely 80%, the results of bivariate analysis proved that there was a relationship between work and hypertension ($p\text{-value}= 0.000$) and there is a relationship between age and hypertension ($p\text{-value}= 0.000$). Conclusion: there is a relationship between work and age and hypertension.</p>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan satu diantara masalah kesehatan yang serius secara global karena menjadi faktor risiko utama bagi terjadinya penyakit kardiovaskular, seperti infark miokard, stroke, gangguan ginjal, dan gagal jantung. Pada tahun 2016, penyakit stroke dan jantung iskemik tercatat sebagai dua pemicu kematian tertinggi di seluruh dunia (WHO, 2018). Tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) sebagaimana dikutip dalam laporan Badan

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2018), mencatat kurang lebih 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, yang setara dengan 1 dari 3 individu yang didiagnosis dengan kondisi ini. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah dari tahun ketahun dan pada tahun 2025 diproyeksikan mencapai 1,5 miliar orang. Setiap tahun, hipertensi dan komplikasinya diperkirakan mengakibatkan kematian sekitar 9,4 juta orang.

Menurut Suling (2018), di wilayah Eropa dan Asia Tengah, hipertensi beserta komplikasinya menyerap kurang lebih 25% dari total anggaran kesehatan negara. Di China, angka kejadian hipertensi dilaporkan sebesar 26,6% pada populasi berusia di atas 20 tahun, dengan perbedaan berdasarkan jenis kelamin: 24,1% pada wanita dan 29,2% pada pria. Di Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasilan rendah, angka kasus hipertensi mencapai 34,1%, dengan perkiraan jumlah kasus sebanyak 63.309.620 orang. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 427.218 orang Indonesia meninggal diakibatkan oleh hipertensi (Nonasri, 2020). Gangguan kesehatan yang paling dominan mengakibatkan kematian di Indonesia meliputi penyakit jantung koroner, diabetes melitus (DM), tuberkulosis (TBC), stroke, hipertensi, kanker, diare, penyakit paru kronis, HIV/AIDS, dan infeksi saluran pernapasan. Dari daftar tersebut, hipertensi menempati peringkat keempat sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia. (Kemenkes, 2019).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rentang usia adalah salah satu penyebab utama yang berdampak pada timbulnya hipertensi. Kondisi ini diakibatkan oleh perubahan alami pada tubuh, termasuk pada fungsi jantung, pembuluh darah, dan sistem hormonal (Tindangen et al., 2020). Klasifikasi usia menurut Adila & Mustika, (2023) adalah sebagai berikut: Bayi dan anak-anak berusia 0-9 tahun, pemuda remaja 10-19 tahun, usia produktif muda 20-35 tahun, usia dewasa 36-45 tahun, fase pra-pensiun 46-60 tahun, dan usia lanjut di atas 60 tahun. Selain faktor usia, banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, salah satunya adalah pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kejadian hipertensi dengan faktor usia dan jenis pekerjaan, mengingat topik tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode penelitian diskriptif yakni dengan lembar observasi atau pertanyaan kuesioner yang meliputi pertanyaan tentang Usia dan Pekerjaan. Subjek penelitian merupakan masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas kratonan surakarta yang bersedia menjadi responden. Peneliti sudah lulus uji etik di Universitas 'Aisyiyah Surakarta dengan nomor 263/X/AUEC/2024.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2024 dengan populasi sebanyak 164 yang dijadikan responden dan dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Teknik sampling menggunakan total populasi sejumlah 164 responden di Puskesmas Kratonan Surakarta. Kriteria inklusi meliputi pasien yang bersedia menjadi responden baik yang hipertensi maupun yang tidak hipertensi, sedangkan kriteria eksklusi meliputi responden yang bukan penduduk wilayah kerja Puskesmas Kratonan. Variabel dalam penelitian ini adalah umur dan pekerjaan. Data dari penelitian diambil dari data primer pada responden. Analisis data dengan analisis univariat yang menghasilkan tabel persentase dari karakteristik yang diteliti yakni faktor umur dan pekerjaan. Analisis bivariat bertujuan mengetahui hubungan masing-masing variabel dengan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase
1	Belum produktif	3	1.8
2	Tidak produktif	24	14.6
3	Produktif	137	83.50
Total		164	100

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah berusia produktif sebanyak 83,50% dan sebagian kecil berusia tidak produktif sebanyak 3 (1,8%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase
1	Buruh	16	9.8
2	IRT	25	15.2
3	Swasta	68	41,50
4	Tidak bekerja	55	33.5
Total		164	100

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 2 Menunjukkan mayoritas responden wiraswasta paling banyak adalah sebanyak 68 (41,50%) dan sebagian kecil bekerja sebagai buruh sebanyak 16 (9,8%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan status hipertensi

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase
1	Hipertensi	139	84.4
2	Tidak hipertensi	25	15.2
Total		164	100

Sumber data primer tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas memiliki penyakit hipertensi yaitu sebanyak 139 atau 84,4% dan Sebagian kecil tidak terjadi hipertensi 25 atau 15,2%.

Tabel 4 menunjukkan hasil sebanyak 36 % responden produktif mengalami hipertensi sedangkan responden yang tidak produktif sejumlah 64% mengalami hipertensi mengalami ikterus Berdasarkan nilai uji *chi square* diketahui bahwa terdapat korelasi antara usia dengan hipertensi dengan nilai hitun ($p\text{-value} = 0,000$).

Tabel 4. Tabulasi Usia dengan Penyakit Hipertensi

Usia	F	%	f	%	f	%	<i>p-value</i>
Belum produktif	0	0	3	2.1	3	1.8	0,000
Produktif	9	36	128	92.2	137	83.5	
Tidak produktif	16	64	8	5.7	24	14.7	
Total	25	100	139	100	164	100	

Tabel 5. Tabulasi Jenis Pekerjaan dengan Penyakit Hipertensi

Jenis pekerjaan	Hipertensi		Tidak HT		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Buruh	2	8	14	10	16	9.7	0,000
IRT	0	0	25	17.9	25	15.2	
Swasta	5	20	63	45.3	68	41.4	
Tidak bekerja	18	7	37	26.7	55	33.5	
Total	25	50	139	50	164	100	

Tabel 5 menunjukkan hasil Sebagian kecil 5 responden (20%) bekerja swasta mengalami hipertensi sedangkan Sebagian 63 (45.3%) responden yang bekerja swasta tidak mengalami hipertensi dan Sebagian kecil responden 7% responden tidak bekerja mengalami hipertensi sedangkan

10% dan Sebagian kecil responden (10%) bekerja sebagai buruh tidak menderita hipertensi Berdasarkan nilai *chi-square* diketahui bahwa terdapat korelasi antara pekerjaan responden dengan hipertensi ($p\text{-value} = 0,000$). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-*

square, didapatkan nilai p (0,000) yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis dasar ditolak, dan hipotesis yang diuji diterima. Hal ini menggambarkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan hipertensi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya usia, proporsi lansia yang mengalami keluhan kesehatan meningkat, dengan risiko hipertensi yang lebih tinggi, yaitu sekitar 40%. Sementara itu, penelitian lain menyebutkan bahwa usia dan pekerjaan yang berkaitan dengan status sosial ekonomi juga merupakan faktor yang cukup signifikan dalam memengaruhi terjadinya hipertensi (Murniati et al., 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa perubahan fisiologis akibat proses penuaan berkontribusi pada rata-rata tekanan arteri, tekanan nadi, dan peningkatan tekanan darah sistolik, serta penurunan kemampuan tubuh dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan hemodinamik secara mendadak. Penuaan juga erat kaitannya dengan perubahan pada sistem peredaran darah, fungsi jantung, dan sistem saraf otonom.

Suling, (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang melibatkan 3,3 juta peserta dari 31 provinsi di China menunjukkan adanya korelasi positif antara usia dan kenaikan tekanan darah. Rata-rata, peningkatan tekanan darah tercatat sebesar $0,639 \pm 0,001$ mmHg setiap tahunnya (Penuela & Penuela, 2015). Studi ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara usia dan tekanan darah. Namun, pola hubungan tersebut dapat berbeda dalam hal tingkat peningkatan tekanan darah, tergantung pada faktor-faktor lain seperti kondisi kesehatan individu, gaya hidup, dan faktor lingkungan (Maulidina, 2019).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa mayoritas responden pada tahun 2020 adalah pasien berusia 51–60 tahun. Kondisi ini muncul karena pada fase usia tersebut, kinerja organ tubuh mengalami penurunan akibat penuaan alami. Selain itu, sistem kekebalan tubuh

yang berfungsi melindungi tubuh tidak lagi berfungsi sebaik pada masa muda, sehingga individu dalam kelompok usia ini menjadi lebih mudah terkena berbagai penyakit. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, guna memeriksakan kondisi kesehatannya (Suciana et al., 2020).

Temuan studi sebelumnya mengungkapkan adanya korelasi signifikan antara usia dan terjadinya hipertensi, dengan nilai p 0,00, menurut penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Maulidina, (2019) yang juga mengidentifikasi hubungan signifikan antara karakteristik usia dan kejadian hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh responden yang telah memasuki fase lanjut usia, sehingga lebih rentan terhadap hipertensi akibat penurunan daya tahan tubuh.

Penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian lainnya, di mana individu berusia di atas 59 tahun cenderung lebih sering menderita hipertensi. Faktor utama penyebabnya adalah perubahan struktur pembuluh darah besar yang mengurangi elastisitas serta penurunan kemampuan tubuh dalam mempertahankan fungsi optimal Afifah et al., (2022) juga melaporkan bahwa orang yang berusia lebih dari 60 tahun berisiko lebih besar terhadap hipertensi karena proses penuaan tubuh. Penurunan elastisitas pembuluh darah dan daya tahan tubuh adalah penyebab utama yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit. Siregar et al., (2024) menyimpulkan bahwa proses penuaan secara umum membuat individu lebih mudah terserang berbagai penyakit, termasuk hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan studi yang telah dilaporkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta berada dalam kelompok usia produktif, yaitu sebesar 83,5%. Sebagian besar responden juga bekerja di

sektor swasta, dengan proporsi sebesar 41,5%. Selain itu, mayoritas responden mengalami hipertensi, dengan prevalensi sebesar 84,4%. Temuan analisis dua variabel mengungkapkan adanya korelasi signifikan antara jenis pekerjaan dan hipertensi, dengan p-value sebesar 0,000. Selain itu, ditemukan korelasi yang bermakna antara usia dan hipertensi, dengan p-value yang identik, yaitu 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor usia dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi pada responden yang diteliti.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat menambahkan variabel lain yang lebih beragam, seperti pola gaya hidup, yang meliputi kebiasaan merokok, pola makan, dan aktivitas olahraga. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih bervariasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kejadian hipertensi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan risiko hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., & Mustika, S. E. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.349>
- Afifah, W. V., Pakki, I. B., & Asrianti, T. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Wal'afiat Hospital Journal*, 03(01), 59–72. <https://doi.org/10.33096/whj.v0i0.67>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Suling, Frits Reinier Wantian (2021). Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. In *Buku* (Vol. 8, Issue 2).
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Murniati, M., Sundari, R. I., & Dewi, F. K. (2020). Pelatihan Relaksasi Otot Progresif Pada Kader Posyandu Lansia di Posyandu Lansia RW 05 Desa Kalibagor. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.39>
- Nonasri, F. (2020). Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Medikal Utama*, 02(01), 402–406.
- Penuela, R., & Penuela, T. (2015). Primary Health Care Professionals ' Opinion About The Potential Utility Of Community Pharmacy Offices To Obtain Ambulatory Copyright © 2015 Wolters Kluwer Health, Inc. All rights reserved. *Journal of Hypertension*, 33, 2015.
- Siregar, F. G. G., Theo, D., Syafitri, R., Fitrianti, A. D., & Yuniati. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada lansia di Pskesmas Rasau Kab. Labuhanbati Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 247–263.
- Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 146. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595>
- Tindangen, B. F. N. E., Langi, F. F. L. G., & Kapantow, N. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kejadian Hipertensi Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Tombariri Timur. *Kesmas*, 9(1), 189–196.